

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era revolusi industri 4.0 menimbulkan persaingan yang sangat ketat pada perusahaan. Setiap perusahaan berlomba-lomba memperoleh informasi untuk melakukan tindakan secara tepat dan cepat guna menjadi yang terbaik. Era revolusi ini, perkembangan informasi yang memiliki potensi financial ataupun non financial menjadi kunci utama untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna menjadi perusahaan *go public* yang masuk dalam jajaran perusahaan di Indeks Kompas 100. Indeks Kompas 100 adalah kumpulan 100 saham perusahaan publik yang telah melalui proses pemilihan dan terbaik dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Kompas 100 ini bertujuan untuk memperkirakan kecenderungan arah pergerakan indeks harga saham dan kinerja portofolio investasi yang bermanfaat melihat perkembangan peredaran saham saat ini. Indeks Kompas 100 mewakili 70 – 80% dari seluruh saham yang tercatat dalam BEI dengan fundamental dan kinerja baik. Dengan menilai dari kredibilitas yang dimiliki Indeks Kompas 100, namun masih ditemukan terdapat perusahaan yang diasumsikan memiliki kinerja kurang baik. Hal itu dilihat dari besarnya return on equity perusahaan yang lebih banyak berada pada posisi yang dikatakan kurang baik bila mengacu pada tolak ukur sebesar $> 12\%$. Padahal kinerja perusahaan sangat penting guna menunjang eksistensi perusahaan di dunia industri serta menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham

yang akan berdampak pada perekonomian baik dalam skala makro ataupun mikro. Kinerja perusahaan adalah gambaran secara menyeluruh pada periode waktu tertentu yang merupakan hasil yang telah dicapai melalui seluruh kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan dilihat dari sudut pandang keuangan berhubungan dengan profitabilitas.

Saat ini pertumbuhan perekonomian negara bergantung pada para pelaku usaha. Menurut Menperin, Arilangga, industri 4.0 akan mendorong 1%-2% pertumbuhan ekonomi, menambah hingga 10 juta lapangan kerja baru, dan peningkatan kontribusi industri manufaktur sebesar 25% pada tahun 2030 (Kontan.co.id). Sedangkan menilik data Badan Pusat Statistik melalui laporan bulanan data sosial ekonomi Agustus 2019, pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) kuartel II/2019 naik sebesar 3,62% (yoy) dari kuartal II/2018. Berdasarkan data tersebut, industri 4.0 ini menunjukkan dampak yang baik dalam perkembangan perusahaan melalui kinerja perusahaan yang meningkat dan tata kelola perusahaan yang baik (Kontan.co.id).

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) merupakan pedoman bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan secara baik dengan membuat keputusan yang menguntungkan *stakeholders*. Survey yang dilakukan Mc Kinsey (2008) mengatakan sebesar 80% investor bersedia membayar harga saham secara premium apabila perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Para pemangku kepentingan percaya bahwa perusahaan yang memiliki praktek *Good Corporate Governance* akan mengurangi pengambilan keputusan yang salah sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan pemanfaatan modal kerja secara

efektif dan efisien guna meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerapkan GCG pada perusahaan di Indeks Kompas 100. Sehingga hal tersebut akan berdampak dalam pelaksanaan kinerja pada perusahaan. Sarafina dan Saifi (2017) dalam penelitiannya memaparkan bahwa indikator yang menjadi penentu untuk menilai kinerja perusahaan berupa komisaris independen menunjukkan nilai signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berupa profitabilitas.

Hal tersebut juga di dukung dengan adanya likuiditas perusahaan yang masih rendah. Dimana likuiditas perusahaan mengacu pada posisi keuangan perusahaan yang fluktuatif dan lebih didominasi dengan perusahaan yang memiliki nilai asset lancar yang rendah bila dibandingkan dengan tolak ukur sebesar 200% (Kasmir, (2015:135)). Penempatan posisi keuangan sangat penting untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak akan kesulitan saat memasuki waktu membayar. Nilai likuiditas mempengaruhi besarnya nilai profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan. Hal itu dibuktikan pada penelitian Safitri (2018) menghasilkan bahwa besar kecilnya nilai likuiditas akan berkesinambungan dengan besar kecilnya nilai profitabilitas perusahaan.

Namun, tidak sedikit pula perusahaan *go public* yang terpaksa harus gulung tikar dikarenakan kekurangan dana untuk melakukan operasional perusahaan. Berdasarkan data yang didapat, masih terdapat beberapa perusahaan dengan nilai leverage yang dibawah ketentuan leverage perusahaan yang bagus. Modal kerja menjadi faktor penunjang utama untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengantisipasi hal diatas, manajer keuangan harus berhati-hati dalam menentukan besar modal yang akan dibutuhkan. Besarnya biaya modal akan

memberi dampak pada kinerja sebuah perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan Rasio Leverage. Penelitian telah dilakukan oleh Yogantara dan Wijaya (2010), hasilnya menunjukkan struktur modal (DER/ Debt to Equity Ratio) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Chandra (2007) bertolak belakang hasilnya bahwa beberapa sektor industri tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan kinerja perusahaan.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Analisis *Corporate Governance*, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2015-2018.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *corporate governance*, likuiditas, dan leverage berpengaruh simultan terhadap kinerja perusahaan?
5. Diantara *corporate governance*, likuiditas, dan leverage, manakah yang berpengaruh lebih dominan?

C. Batasan Masalah

Untuk dapat mencapai sasaran yang diharapkan maka dibutuhkan adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada kinerja perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Tahun yang diambil yaitu tahun 2015-2018 karena data tersebut sudah tersedia secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.1 Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan
- 1.2 Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kinerja perusahaan
- 1.3 Untuk mengetahui pengaruh Lverage terhadap kinerja perusahaan
- 1.4 Untuk mengetahui pengaruh variabel *corporate governance*, likuiditas, dan leverage secara simultan terhadap kinerja perusahaan
- 1.5 Untuk mengetahui variable bebas yang paling dominan terhadap kinerja perusahaan

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik bagi pembacanya ataupun pihak yang terkait di dalamnya. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meneliti selanjutnya mengenai *Corporate Governance*, Likuiditas, dan Leverage pada Indeks Kompas 100.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangsih pemikiran mengenai tata kelola perusahaan, likuiditas, dan struktur modal dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan performa perusahaan.

c. Bagi Investor

Bagi para investor, diharapkan mampu memilih perusahaan yang bagus secara universal baik dari segi *corporate governance*, likuiditas, dan struktur modal sehingga dapat menentukan perusahaan yang tepat dalam berinvestasi.

